

# PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Linda Kania Dewi

(Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako)

## Absract

*The Influence of Profitability, Leverage and Liquidity on Food and Beverages Industries' Stock Price in Indonesia Stock Exchange This research is conducted to examine the influence of profitability, leverage and liquidity on Food and Beverages Industries' Stock Price in Indonesia Stock Exchange in 2009 to 2012. The population consists of 12 food and beverages industries in Indonesia Stock Exchange in 2009-2012. By using purposive sampling method, the study selects 9 companies. The data is analyzed by multiple linear regression and f-test is used to determine the reliability of the study with level of significance 5 %. The results show that profitability, leverage and liquidity simultaneously affect the stock price. Partially, profitability affects the stock price positively and significantly, while leverage and liquidity have insignificantly on the stock price.*

**Keywords** : *profitability, leverage, liquidity and stock price.*

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang diantara berbagai alternatif lainnya bagi perusahaan. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Siamat (2004), pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan

kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global adalah sektor konsumsi terutama Industri makanan dan minuman. Hal itu dikatakan Kepala Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPEM-FEUI) dalam Media Training, Prospek Ekonomi dan Tantangan Industri Manufactur 2009, di Hotel Sheraton, Yogyakarta. Alasannya, sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan.

Industri *food and bavarage* adalah yang paling baik dan bertahan pada krisis global. industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan-baku impor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Investor yang menginvestasikan dananya pada sekuritas, berkepentingan terhadap keuntungan saat ini dan keuntungan dimasa yang akan datang serta adanya stabilitas dari keuntungan yang akan diperoleh. Dalam melakukan transaksi saham di pasar modal, para investor harus teliti dalam mengambil suatu keputusan, baik itu keputusan untuk membeli, menjual maupun mempertahankan saham tersebut. Oleh karena itu, salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membuat dan mengambil keputusan investasi adalah faktor harga saham. Pertimbangan harga saham menjadi sangat penting bagi pelaku pasar, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya bila harga saham semakin rendah berarti nilai perusahaan semakin rendah pula.

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat risiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Walaupun demikian, kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja akan berlanjut.

Profitabilitas secara singkat dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Analisa, 2011). Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat

dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity). Apabila *leverage* faktornya sama dengan nol artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang (Sutrisno, 2009).

Likuiditas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang ada dan memberikan suatu gambaran apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan, seperti pada penelitian Herry Defrizal (2005) yang berjudul "Analisis Pengaruh-pengaruh Fundamental terhadap Harga Saham dan Perbandingan Harga Saham dengan Nilai Normatif" (Studi Empiris: Pada Industri Sektor Property Yang Listed di BEJ). Hasil riset ini menunjukkan adanya perbedaan harga dan signifikan mengarah ke undervalued ataupun overvalued, dimana terdapat 11 perusahaan yang undervalued dan 3 perusahaan over valued. Secara parsial *Leverage* terbukti mempunyai suatu pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulifati Laoli (2009) dengan judul "Pengaruh

Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Pertumbuhan EPS dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham Emiten Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)” menunjukkan hasil bahwa diantara beberapa faktor fundamental perusahaan yang paling dominan mempengaruhi harga saham pada emiten property dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Likuiditas dan Aktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli (2011) dengan judul “ Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham namun secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Andri Prasetyo (2013) yang berjudul “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011” mengungkapkan bahwa *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diatas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa peneliti antara lain, hasil pengujian rasio profitabilitas terhadap harga saham. Pada penelitian Andri Prasetyo (2013) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Herry Defrizal (2005) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil pengujian terhadap rasio *leverage* terhadap harga saham, pada penelitian Herry Defrizal (2005) bahwa *leverage* mempunyai suatu pengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Yulifati Laoli (2009)

*leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Hasil pengujian terhadap rasio likuiditas dengan terhadap harga saham, penelitian yang dilakukan oleh Yulifati Laoli (2009) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli (2011), likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari fenomena, data empiris dan teori serta *research gap* diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang harga saham. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Sehingga penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Makanan dan Minumanr pada Bursa Efek Indonesia”

### **Harga Saham**

Fabozzi (2003) mendefinisikan saham mewakili kepemilikan didalam suatu perusahaan, para pemegang saham berhak atas pendapatan dimana pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk deviden yang juga berhak atas saham dari sisa modal jika terjadi likuidasi. Sedangkan Mishkin dan Eakins (2006), saham merupakan sekuritas yang menyatakan tentang pendapatan dan aktiva dari sebuah perusahaan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik dari sebagian perusahaan tersebut. Selebar saham mempunyai nilai atau harga.

### Profitabilitas

Gitman (2006), rasio profitabilitas adalah rasio yang memungkinkan analisis untuk menilai tingkat keuntungan perusahaan dari penjualan, tingkat aktiva tertentu atau tingkat investasi perusahaan. Sekelompok rasio yang menunjukkan tentang kombinasi dari likuiditas, manajemen aktiva, hutang dan hasil operasi usaha. (Brigham,2006). Sedangkan Galagher (2003), rasio yang menggambarkan seberapa besar pendapatan perusahaan dibandingkan dengan pengeluarannya, seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dalam hubungan dengan penjualan, aktiva dan modal. Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

### Leverage

Gitman (2006) bahwa *leverage* dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed asset fun*) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemilik saham. Rasio *Leverage* menunjukkan seberapa jauh dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio *leverage* atau rasio utang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas, menurut para pakar adalah sebagai berikut: Agnes Sawir (2000) menjelaskan rasio *leverage* sebagai berikut Rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Brigham dan Houston (2010) rasio *leverage* merupakan “rasio yang mengukur

sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).” Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio *leverage* atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau hutang pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan membayar hutang-hutangnya artinya perusahaan dalam keadaan *likuid*, tetapi jika tidak mampu maka perusahaan dikatakan dalam keadaan *ilikuid*. Gitman (2006) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tentang hubungan antara kas perusahaan dan harta lancar lainnya dengan hutang lancar (Brigham, 2010). Sedangkan Galagher (2003), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur seberapa cepat dan mudahnya perusahaan dalam menghasilkan uang tunai untuk memenuhi keperluannya.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo.

## METODE

### Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Deskriptif-Verifikatif yang dimaksudkan untu menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara luas tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan alat dan data

statistik ekonometrik sebagai pembukian hipotesis dari permasalahan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan teoritis yang bias menjawab permasalahan yang ada. Fenomena yang ingin dijelaskan disini adalah bahwa harga saham yang fluktuatif dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

Lokasi penelitian adalah pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta dengan mengunduh data resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *Indonesia Stok Exchange (idx)* di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Unit analisis dalam penelitian ini merupakan organisasi berupa perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2012 yang berjumlah 12 perusahaan. Periode 2009-2012 (5 tahun) digunakan sebagai periode pengamatan karena dengan rentang waktu tersebut diharapkan akan didapatkan jumlah sampel penelitian yang cukup dan dapat digeneralisasi.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria :

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI berturut-turut dari tahun 2009-2012 yaitu berjumlah 12 perusahaan.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2009-2012 secara berturut-turut dan memperoleh laba positif . Berdasarkan hasil seleksi diketahui bahwa sebanyak 1 perusahaan menunjukkan laba

negatif sehingga diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria.

- 3) Perusahaan makanan dan minuman yang produknya mendapat sertifikasi halal dari MUI. Berdasarkan hasil seleksi diketahui bahwa 2 perusahaan produknya tidak memperoleh sertifikat halal dari MUI sehingga diperoleh 9 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Penggunaan model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah tidak terjadi multiokolinearitas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (homoskedastisitas) dan tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen (Gujarati, 1995). Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Ghozali,2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	36	2.42	21.43	7.4100	3.91777
Leverage (DER)	36	.36	2.28	1.0989	.51956
Likuiditas (CR)	36	99.75	489.45	182.28	68.05172
Harga_Saham	36	80.00	17143.00	2292.1	3677.82676
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel data, dimana masing-masing variabel berada pada angka positif. Rata-rata dari nilai variabel harga saham adalah 22.921 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 3677,82676. Nilai harga saham tertinggi (*maximum*) 17.143 sedangkan nilai terendah (*minimum*) 80. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel harga saham memiliki sebaran data yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*-nya.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,4100 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 3,91777. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas memiliki sebaran data yang tidak begitu besar karena standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya. Profitabilitas menunjukkan nilai tertinggi (*maximum*) 21,43 sedangkan terendah (*minimum*) 2,42.

*Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,0989 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,51956. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel *leverage* memiliki sebaran data yang tidak begitu besar karena standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya. *Leverage* menunjukkan nilai tertinggi (*maximum*) 2,28 sedangkan terendah (*minimum*) 0,36.

Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 182,28 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 68,05172. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel CR memiliki sebaran data yang tidak begitu besar karena standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya. Likuiditas menunjukkan nilai tertinggi (*maximum*) 489,45 sedangkan terendah (*minimum*) 99,75.

### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik tampak dalam tabel 2 menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov – Smirnov* yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,769 yang berada diatas 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18116683
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769

Sumber : Data Sekunder yang diolah

**Uji Multikolineritas**

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolineritas jika mempunyai nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance diatas

0,1 dan nilai VIF dibawah angka 10. Hal ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi multikolineritas.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.330	.831		5.212	.000		
ROA	.121	.055	.344	2.190	.036	.930	1.075
DER	.554	.406	.209	1.364	.182	.981	1.020
CR	.005	.003	.268	1.687	.101	.913	1.096

Sumber : Data Sekunder yang diolah

**Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,533. Berdasarkan tabel Durbin Watson, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 36 sedangkan variabel bebas yang digunakan sebanyak 3 variabel, sehingga diperoleh nilai Nilai dL sebesar 1,2953 dan nilai dU sebesar 1,6539. Nilai Durbin-Watson pada Tabel tersebut terletak diantara dL dan dU atau  $dL < DW < dU$  yaitu  $1,2953 < 1,533 < 1,6539$  sehingga tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti bahwa dalam model regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan uji autokorelasi dengan Run Test.

Hasil Run Test pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05 yang berarti hipotesis satu ( $H_1$ ) ditolak sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Dengan demikian , data yang dipergunakan cukup random sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Durbin Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.196	1.23529	1.533

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Lampiran 2)

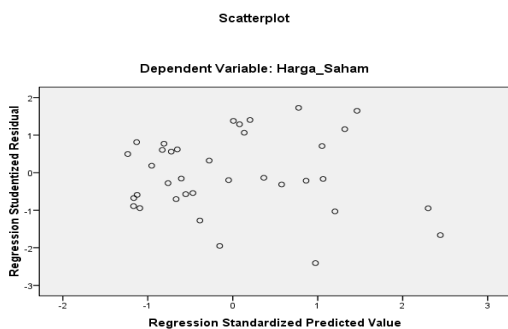
**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.18723
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	17
Z	-.507
Asymp. Sig. (2-tailed)	.612

Sumber : Data Sekunder yang diolah

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian dengan menggunakan grafik *scatterplot* pada Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 1. Grafik Scatterplot**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode regresi berganda seperti pada Tabel 3 menggunakan program SPSS 16.0 sehingga dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,330 + 0,121 X_1 + 0,554 X_2 + 0,005 X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 4,330. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham mempunyai nilai sebesar 4,330 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

**Uji Statistik F**

Dari hasil analisis regresi seperti pada Tabel 6 dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 3,836 dengan probabilitas 0,019. Karena probabilitas kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 %, maka

penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.559	3	5.853	3.836	.019 <sup>a</sup>
Residual	48.830	32	1.526		
Total	66.390	35			

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Lampiran 2)

**Uji Statistik t**

Dari hasil analisis regresi tampak pada Tabel 3 bahwa 1 variabel bebas yaitu *profitabilitas* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036. Sedangkan variabel *leverage* (DER) dan *likuiditas* (CR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel harga saham, hal ini dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 % yaitu berturut-turut nilainya 0,182 dan 0,101.

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil perhitungan seerti pada Tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,264. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) terhadap variabel terikat yaitu harga saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 26,4 % sedangkan sisanya sebesar 73,6 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Faktor-faktor lain sebesar 73,6 % yang mempengaruhi adalah faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal selain profitabilitas (ROA), *leverage*



(DER) dan likuiditas (CR) dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, gejala politik-ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading dan lain-lain.

### **Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien positif, artinya setiap adanya peningkatan profitabilitas (ROA) maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Apabila ROA meningkat maka laba bersih yang akan diterima pemilik modal akan semakin besar. Dengan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, maka hal ini akan menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang besar menjadi pertimbangan atau persepsi mendasar bagi investor. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana secara efektif untuk menghasilkan laba bersih yang pada akhirnya hal tersebut menjadi perhatian utama bagi para pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andri Prasetyo (2013) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

### **Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya pengaruh *leverage* tetap ada terhadap harga saham namun tidak begitu berarti atau tidak sampai berdampak besar terhadap harga saham perusahaan. *Leverage* memiliki koefisien

positif, artinya setiap adanya peningkatan *leverage* maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *leverage* yang diukur menggunakan DER adalah tidak signifikan, hal sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh Donald Donaldson (1961) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah. *Pecking Order Theory* bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi. Perusahaan yang mempunyai asset lancar lebih banyak (persediaan pada Supermarket), yang nilainya akan tergantung pada profitabilitas perusahaan, akan menggunakan utang yang lebih kecil (mamduh, 2005). Hal ini dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman, sebagai contoh Akasha Wira, Tbk memiliki rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 12,13 persen ternyata hanya memiliki nilai *leverage* (DER) sebesar 1,56 persen. Proporsi modal yang lebih besar daripada hutang diakibatkan dengan terus meningkatnya penjualan yang berakibat profit atau laba perusahaan yang cukup bagus atau adanya kebijakan deviden dari pihak manajemen perusahaan yang melakukan laba ditahan untuk memperkuat modal. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Dewi Kurniatio (2013) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini bertentangan

dengan penelitian Herry Defrizal (2005) yang menunjukkan bahwa rasio *leverage* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

### **Analisis Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya pengaruh likuiditas tetap ada terhadap harga saham namun tidak begitu berarti atau tidak sampai berdampak besar terhadap harga saham perusahaan. Likuiditas memiliki koefisien positif, artinya setiap adanya peningkatan likuiditas maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Data kinerja perusahaan menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan cukup tinggi dengan nilai diatas 1 bahkan mencapai angka 2 pada tahun 2009 yang berarti bahwa perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan variabel likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham dikarenakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) berakibat mengurangi laba perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan dengan pendapat Sawir (2005) menyatakan bahwa likuiditas yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun likuiditas terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Prastowo (1995) mengungkapkan *current ratio* (CR) yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya. Dari argument yang dikemukakan oleh Sawir (2005) dan Prastowo (1995). Dapat disimpulkan bahwa asset lancar yang bernilai

cukup besar yang dalam hal ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan *current ratio* (CR) bisa saja lebih didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual yang nilai dari kedua komponen ini lebih tinggi dari pada nilai komponen aset lancar lainnya yang digunakan untuk membayar utang lancar, jika hal ini terjadi tentu rasio *current ratio* (CR) suatu perusahaan akan tinggi dan mengakibatkan seakan-akan perusahaan berada dalam kondisi yang likuid. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli (2011) dan Tita Deitiana (2011) yang mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulifati Laoli (2009) yang mengungkapkan adanya pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- 3) *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

- 1) Bagi manajemen perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan dalam menjalankan usahanya, dimana jika manajemen perusahaan meningkatkan profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan sehingga akan mempengaruhi terhadap harga saham yang dijual di pasar modal.
- 2) Bagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan dapat memperhatikan profitabilitas. Karena jika perusahaan bisa meraih *profit* atau keuntungan yang bagus disetiap periode, para investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi atau bahkan bankrut. Sehingga, keuntungan atau *profit* yang didapat oleh perusahaan, dapat dinikmati juga oleh para investor dan membuka kemungkinan datangnya investor-investor baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan tersebut
- 3) Bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :
  - a) Peneliti berikutnya sebaiknya perlu melakukan analisis terhadap semua emiten yang listed di BEJ agar dapat memberikan pandangan yang lebih luas lagi bagi para investor yang ingin berinvestasi.
  - b) Perlunya dianalisis pengaruh faktor-faktor fundamental lainnya yang berasal dari lingkungan internal selain ROA, DER dan CR dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan

oleh pemerintah, gejolak politik-ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading dan lain-lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap perubahan harga saham. faktor fundamental

- c) Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya sebaiknya diperpanjang agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Djayani Nurdin, S.E.,M.Si., dan Dr. Vita Yanti Fattah, S.E.,M.Si., yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, petunjuk dan arahan dalam penulisan karya ilmiah ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agnes, Sawir. 2005 *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Brigham, Eugene F and Houston, Joel F. 2006. *Financial Management: Theory and Practice*, Eleventh Edition. South-Western, Australia: Thomson Learning
- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan : Essentials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Defrizal, Herry. 2005 *Analisis Pengaruh-pengaruh Fundamental terhadap Harga Saham dan Perbandingan Harga Saham dengan Nilai Normatif ” (Studi Empiris: Pada Industri Sektor Property Yang Listed di BEJ)*. *Tesis* tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana UNDIP.

- Gallagher, Timothy J. dan Joseph D. Andrew, 2003. *Financial Management: Principles and Practice*, Third Edition, Prentice Hall, USA
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance*, seventeenth edition. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company
- Gujarati, N Damodar. 1995. *Basic Econometrics.3rd Edition*. New York:Mc Graw Hill.
- Imam, Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.Kurnianto, Ajeng Dwi. 2013. Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2011 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) Jurnal Akuntansi, UNDIP.
- Laoli, Yulifati. 2009. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Pertumbuhan EPS dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham Emiten Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) ). *Tesis* tidak diterbitkan. Medan: Program Pascasarjana USU
- Mamduh Hanafi, Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2, UPP AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. Volume 10, No.2
- Mishkin, Frederick dan Stanley G Eakins. *Financial Market and Institutions*. Addison Wesley, 5<sup>th</sup> edition
- Modifliani. Fabozzi, Frank. 2003. *Capital Market*. Prentice Hall.
- Prasetyo, Andri. 2013 Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FE UI
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan : Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)